

INTISARI

Salah satu contoh penelitian dibidang ergonomi adalah penelitian mengenai K3. Banyak perusahaan garmen kecil dan menengah belum menerapkan secara proporsional pembebanan biaya K3 pada produk sehingga muncul anggapan bahwa biaya K3 tersebut dapat membebani perusahaan secara keseluruhan. Untuk itu dibutuhkan suatu penelitian berupa studi kasus pada perusahaan dalam menetapkan perhitungan biaya K3 dengan menggunakan metode ABC sehingga elemen biaya yang ada dapat dialokasikan pada stasiun-stasiun tertentu secara proporsional, untuk kemudian dapat dijadikan bahan analisis dalam menciptakan lingkungan kerja yang efektif, nyaman, aman, sehat, dan efisien. Metoda ABC ini digunakan untuk menghitung biaya overhead (biaya tak langsung) dimana unsur biaya K3 termasuk didalamnya.

Dalam penelitian ini dikembangkan 3 skenario, dimana skenario 1 berdasarkan kondisi keuangan nyata perusahaan sesuai dengan data-data biaya yang tertera pada *General Ledger* perusahaan tersebut. Skenario 2 dibuat dengan memisahkan biaya K3 dari induknya yaitu biaya pengobatan dari komponen biaya kepegawaian lain, karena selain biaya pengobatan juga terdapat biaya pendidikan berupa beasiswa bagi putra-putri karyawan yang berprestasi. Skenario 3 dikembangkan empat komponen biaya K3 termasuk biaya pengobatan, yaitu biaya pemulihan kondisi kerja berdasarkan denyut nadi pekerja dan biaya ekses kecelakaan, yaitu : biaya Over Salaries, biaya Lost Time, Biaya Lost Production.

Pembebanan biaya K3 tidak berdampak secara frontal bagi beban keuangan perusahaan dengan menggunakan metoda ABC, hal ini dapat dibuktikan dari persentase kenaikan biaya produksi dari skenario 2 dan skenario 3 kurang dari 1%, sehingga akan sangat baik apabila unsur biaya ini turut diperhitungkan dalam sistem akuntansi perusahaan garmen kecil dan menengah.

Kata Kunci : Biaya K3, Activity Based Costing.